

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Meningkatkan Nilai *Religious* melalui Sholat Jum'at Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Tugas pendidik yang utama ada dua bagian. *Pertama*, penyucian jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan, dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya. *Kedua*, pengajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa besar dan beratnya tugas dari seorang guru. Mendidik bagi seorang guru bukan hanya memberikan aspek pengetahuan kepada siswanya saja, akan tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka kepada kondisi kejiwaan yang baik.

¹ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 7

Dengan mengantarkan kepada mereka kejiwaan yang baik ini Guru PAI SMP Negeri 1 Ngantru memberikan kegiatan Shalat Jum'at dan Rohis. Dimana seperti yang dituturkan oleh Beliau motivasi awal adanya kegiatan ini karena sebagian dari anak-anak kami ini Shalat jum'atnya masih berkurang, mereka masih merasa kurang adanya dorongan dari orang tuanya baik orang tua mereka yang tidak Shalat, atau keluarganya yang berantakan, meskipun ini tidak semua siswa. Untuk mencegah kebiasaan buruk dari anak-anak ini kami guru PAI berinisiatif untuk mengadakan Shalat jum'at di sekolah untuk mengajarkan kedisiplinan dalam tugasnya.

Gurupun harus berperan penting dalam kegiatan ini. Sehingga menjadikan guru sebagai motivator bagi anak didiknya. Motivator tersebut meliputi :

(1) pertama saya selalu tepat waktu dalam kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama, saya berpakaian yang rapi dalam kegiatan ini, dan saya selalu memberi contoh perilaku yang baik saat kegiatan berlangsung. (2) Yang kedua, anak-anak saya beri materi sebelum shalat jum'at dilakukan, seperti pengajian yang dilakukan oleh siswi perempuan. Supaya anak-anak tambah mengerti tentang kewajiban Shalat Jum'at, manfaat shalat jum'at dan hukuman orang yang meninggalkan Shalat jum'at itu bagaimana. Pengajian ini sebenarnya bebas tentang materi apa saja tetapi, khusus materi shalat jum'at selalu saya singgung setiap minggu agar tertanam pada diri anak-anak tentang shalat jum'at ini. (3) Memberikan dorongan kepada para siswa

untuk melaksanakan sholat jum'at.(4) Memperkuat keteguhan siswa untuk menjalankan sholat jum'at sehingga berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Akhmad Sudrajat dalam web nya, Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik).²

Tujuan motivasi guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat jum'at:

- a. Menjadikan siswa selalu disiplin dalam waktu
- b. Menjadikan siswa terbiasa untuk sholat jum'at
- c. Terciptanya nilai nilai religious dari dalam diri siswa itu sendiri
- d. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Darajat, bahwa.

Setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.³

² Ahyak, *Pofil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005, hal. 11-19

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 19

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Nilai *Religious* melalui Sholat Jum'at Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang guru mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya. Ia dapat memfasilitasi segala kebutuhan peserta didiknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah seorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami.

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.⁵

Menurut saya fasilitas yang guru PAI dan sekolah diberikan sudah sangat nyaman untuk para siswa tahun ini, karena dari pihak sekolah pun sudah memberikan tempat wudhu yang jumlahnya lebih banyak dari kemarin. Dan musolla yang sekolah punya pun sudah nyaman ditempati untuk pelaksanaan Shalat Jum'at.

⁴ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1999), hal. 30

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal.

Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sarana dan prasarana tersebut. Ini dimaksudkan agar siswa menjadi disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan mereka sendiri. sehingga pelaksanaan sholat berjalan dengan lancar dan ini juga melatih kedisiplinan siswa dalam hal ibadah. Peran guru lainnya dalam memfasilitasi kegiatan ini adalah guru menjadi imam sholat jum'at. Dengan begitu, pelaksanaan sholat jum'at berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan, selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu, dengan kami memfasilitasi siswa dengan adanya sholat jum'at ini, diharapkan kegiatan sholat jum'at ini berjalan dengan lancar. Anak-anak bisa tertib mengikuti dan pemahaman mereka tentang sholat jum'at melekat pada diri masing-masing siswa

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam Meningkatkan Nilai *Religious* melalui Shalat Jum'at Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai edukator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat jum'at :

1. Guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya .
Dalam hal ini guru harus selalu menjalankan sholat jum'at dengan teratur dan terus menerus atau istiqomah.
2. Guru harus mengenal siswanya, mengetahui sifat, minat dan bakat dari siswanya yang mana dari masing masing siswa mempunyai sifat, minat dan bakat yang berbeda pula. Hal ini dimaksudkan agar guru mempunyai

cara khusus dalam mendekati siswa untuk melaksanakan kegiatan sholat jum'at.

3. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkan, dalam hal ini tentunya materi tentang sholat maupun sholat jum'at secara mendetail dan menyeluruh. Sehingga materi tersampaikan kepada siswa dengan baik dan benar.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan dan tujuan mendidik itu sendiri. Sehingga guru dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersikap suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW.⁶

Jadi guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, namun juga terlibat langsung bersama siswa-siswinya untuk melakukan sholat. Di samping itu, guru juga mendidik anak-anak untuk disiplin melalui sholat jum'at. Karena sholat jum'at di sekolah selalu dilaksanakan, beda halnya di rumah. Mereka bisa bolos tidak mengerjakan shalat jum'at.

Tujuan guru sebagai educator dalam kegiatan sholat jum'at untuk membiasakan anak-anak untuk sholat jum'at di rumah, setidaknya mereka

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan....*, hal. 42

sudah dibekali dan dilatih untuk melakukan shalat jum'at di sekolah. Selain itu, guru sebagai educator memberikan pemahaman siswa tentang shalat jum'at.

Dalam hal ini peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai *educator* (pendidik) dan guru sebagai instruktur (pengajar). Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Proses belajar mengajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidik adalah usaha untuk membantu seorang yang umurnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid.⁷

Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna dan tidak bermakna bagi kehidupannya.⁸ Agama/Religious sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridlaan Allah (akhlak).⁹

Dari penjelasan pengertian nilai dan religius (agama) di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai religius merupakan standar tingkah laku yang mengikat manusia. Dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan sesuai

⁷ Soetjupto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1999), hal. 30

⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006), hal. 148

⁹ *Ibid.*,

dengan syariat agama Islam yang berdasarkan pada ketentuan Allah SWT. Nilai religious merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama yang terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Disini yang menjadikan pusat pada Nilai Religious saya ambil dari Ibadah. Karena shalat merupakan perintah Allah yang wajib untuk kita kerjakan melalui Nabi Muhammad SAW, yang mana shalat merupakan tiang agama dan kita sebagai muslim wajib mengokohkan tiang tersebut dengan dikerjakan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Bahwa disyari'atkan mengerjakan sholat adalah untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Dengan ini pembahasan menggunakan Shalat Jum'at. Karena banyaknya siswa yang tidak shalat jum'at saat rumah. Guru PAI pun menggunakan shalat jum'at ini untuk melatih siswa agar Disiplin dalam menjalankan shalat jum'at. Dan tetap di terapkan kelak siswa sudah menginjak tentamng SMA.

¹⁰ Umay M, dja'far Shiddieq, *Syariah Ibadah*, Jakarta Pusat, hal 75